

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian/Pengembangan

Hasil penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dari pengumpulan data, bagaimana proses tiap tahapan pembuatan produk yang dikembangkan, hasil validator ahli media dan ahli materi, serta hasil uji keefektifitas buku cerita bergambar yang dikembangkan.

1. Hasil pengembangan buku cerita bergambar pendidikan mitigasi bencana

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Reserch & development* yaitu penelitian dengan cara mengembangkan sebuah produk berupa buku cerita bergambar pendidikan mitigasi bencana kebakaran yang menggunakan model pengembangan ADDIE dengan tahapan-tahapan yang sudah dilakukan :

a. Tahapan Analisis

Adalah tahapan dimana peneliti melakukan kegiatan menganalisis kebutuhan (*need assesment*) dengan melalui beberapa proses tahapan yang peneliti lakukan dengan cara observasi awal dan wawancara bersama pendidik dan peserta didik. Adapun responden yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 di RA Samudera Raya Banjarmasin. Berikut proses analisis yang sudah peneliti lakukan:

1) Metode penyampaian dan kendala

Hasil wawancara dengan pendidik disana menunjukkan bahwa penyampaian pendidikan mitigasi bencana di RA Samudera Raya Bajarmasin masih sebatas pemberian nasehat saja. Misal seperti larangan bermain api dan colokan listrik. Permasalahan lainnya yaitu pendidik disana juga masih bingung dalam menyampaikan materi apa saja yang perlu disampaikan dan belum ada media pembelajaran untuk menyampaikan pendidikan mitigasi bencana kepada anak, yang menjadikan pendidikan mitigasi bencana disana belum terbekali secara optimal.

2) Karakteristik peserta didik

Adanya analisis karakteristik peserta didik disini bertujuan untuk menyusun materi yang sesuai dalam proses pembelajaran nantinya. Pada tahap ini akan menganalisis mengenai kemampuan akademik dan motivasi belajar peserta didik. Berikut hasil karakteristik peserta didik yang sudah dilakukan peneliti.

- a) Peserta didik pada umumnya suka dengan gambar animasi yang menyenangkan sehingga penggunaan buku cerita bergambar dapat menjadi faktor utama yang dapat menunjang motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.¹ Khususnya dalam materi pendidikan mitigasi bencana.
- b) Berdasarkan kemampuan akademik peserta didik dilembaga tersebut sudah memiliki kemampuan untuk merekonstruksi pada

¹Suparmi, Suparmi, et al. "Peran Buku Komik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.01 (2024): 58-70.

tingkat pemikiran apa yang telah dilakukan di dalam perilaku. Namun perbedaan kemampuan akademik menjadi faktor utama dalam mencapai hasil belajar anak. Sebagian anak terlihat bosan dan tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik disana. Sehingga harus ada tindakan dari pendidik untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

- c) Kemampuan hasil belajar peserta didik kelompok B dalam lingkup pendidikan mitigasi bencana terlihat masih belum optimal, karena penyampaian dilembaga tersebut hanya sebatas interaksi guru serta arahan.

3) Analisis materi dan perumusan tujuan pembelajaran

Pada analisis tugas ini yang dilakukan peneliti adalah memilih materi pokok bahasan. langkah awal dari analisis tugas ini yaitu penyesuaian tema/topik pendidikan mitigasi bencana melalui pengembangan buku cerita bergambar yang akan dikembangkan nantinya yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian perkembangan anak tentunya menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini usia kelompok B (5-6 Tahun) yang termuat dalam Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014. Adapun dalam analisis materi ini peneliti memakai kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013. Sedangkan dalam perumusan tujuan pembelajaran peneliti memakai teknik ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Berikut hasil perumusan tujuan pembelajaran yang

sudah peneliti lakukan dalam mengembangkan sebuah buku cerita bergambar pendidikan pendidikan mitigasi bencana :

- a) Dengan diberikan buku cerita bergambar pendidikan mitigasi bencana, anak kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin dapat mencapai hasil belajar yang baik.
- b) Dengan adanya buku cerita bergambar, pendidik di RA Samudera Raya Banjarmasin dapat menyampaikan materi pendidikan mitiasi bencana kebakaran dengan mudah.
- c) Dengan diberikannya buku cerita bergambar dalam pendidikan mitigasi bencana, anak kelompok B di RA Samudera Raya Banjarmasin dapat mempelajari materi pendidikan mitigasi bencana kebakaran di sekolah.

b. Tahap Perancangan (Desain)

Pada tahap ini peneliti merancang media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk buku cerita bergambar dalam pembekalan pendidikan mitigasi bencana kebakaran pada anak usia 5-6 tahun. Disini peneliti membuat konsep rancangan desain melalui beberapa tahapan yaitu tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1) Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan persiapan sebelum produksi. Dimana pada tahap ini peneliti melakukan beberapa proses yang dilalui diantaranya:

a) Pembentukan tim editing.

Mereka adalah salah satu vendor atau layanan jasa untuk memenuhi kebutuhan pembeli. Vendor yang dipilih peneliti dalam mengembangkan visualisasi buku cerita bergambar disini merupakan layanan jasa videografi dan motion graphic dari Surabaya yaitu *Gart Creative Production*.

b) Pengisian dan *invoice*.

Pada tahap ini vendor memberikan link *drive* untuk pengisian pembuatan gambar seperti apa yang ingin dikembangkan serta *invoice* yang berupa rincian atau daftar harga suatu produk. Dalam pengisian, peneliti akan membuat alur cerita, naskah, dan background buku cerita.

Selanjutnya ketika penulis sudah melakukan pengisian maka akan diadakan meeting dengan tim editing. Yang membicarakan mengenai berbagai macam hal dan pembagian *jobdesk* serta membuat *time line* untuk proses produksi nantinya. Setelah semua sudah rampung maka peneliti dan vendor melakukan kesepakatan dengan melauai proses pembayaran, bahwasanya sudah saling sepakat antar satu sama lain dalam pengembangan produk ini.

2) Produksi

Tahap produksi merupakan tahap inti dari pembuatan buku cerita bergambar dalam penelitian pengembangan ini. Dimana pada tahap produksi peneliti, tim editing dan penerbit akan berkolaborasi dalam

pengembangan sebuah produk yaitu buku cerita bergambar. Berikut tahap produksi yang sudah peneliti, tim editing dan penerbit lakukan:

a) Desain Animasi.

Ada 2 orang animator yaitu Septian Sastra dan Kandi Maharani. Bertugas membuat desain animasi yang diinginkan seperti karakter karakter dalam animasi, *background* setiap *scene*, dan *desain* gambar serta alur cerita.

b) Ilustrasi Grafis.

Bertujuan untuk menginterpretasi visual ke dalam *drive* sehingga *clien* tahu sampai mana proses pembuatan sudah berjalan dan memudahkan pada tahap revisi nantinya.

c) Produksi buku

Peneliti memilih Aswaja Pressindo sebagai penerbit buku cerita bergambar menjadi buku fisik yang akan digunakan dalam tahap pengembangan

3) Pasca Produksi

Bisa kita sebut juga dengan proses finishing. Pada tahap ini akan dilakukan pengoreksian dan penambahan modifikasi sampai pada *final output* yaitu puncak keseluruhan produktivitas pembuatan buku cerita bergambar.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan pada penelitian ini memiliki 2 tahapan yaitu tahap produksi (pembuatan produk) yang mana pada tahap ini media yang dirancang akan dibuat dan tahap validasi adalah tahap pengujian keefektifitasan oleh validator ahli media dan materi atas produk yang sudah dikembangkan.

1) Pengembangan Buku cerita bergambar

Adalah salah satu perencanaan strategi peneliti dalam mengembangkan sebuah produk yaitu Buku cerita bergambar pendidikan mitigasi bencana kebakaran. Pada tahap ini desain media yang sudah dirancang akan dikembangkan. Berikut pengembangan buku cerita bergambar yang sudah peneliti lakukan:

a) Tampilan *Cover Depan*



Gambar 4. 1 Cover Depan

Cover Depan adalah bagian depan buku yang berfungsi sebagai penutup atau pelindung buku. Pada bagian ini berisi judul dengan

background halaman sekolah serta gambar anak-anak dan ibu guru yang berdiri didepan sekolah.

b) Tampilan Isi Materi

Peneliti memuat beberapa materi pendidikan mitigasi bencana kebakaran dalam buku cerita bergambar yaitu :



Gambar 4. 2Halaman 1

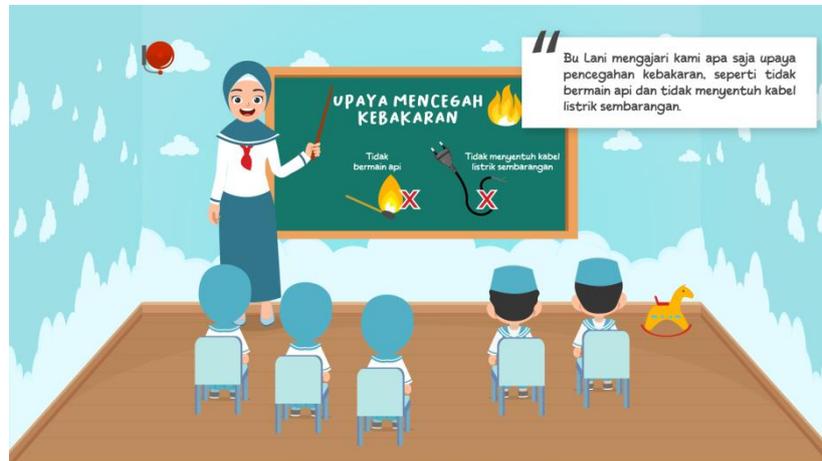
Pada halaman pertama menampilkan gambar anak-anak dan ibu guru dengan latar belakang halaman sekolah.



Gambar 4. 3Halaman 2

Pada halaman kedua adalah bagian pembukan atau awal cerita yang menampilkan gambar yang berlatarkan didalam kelas dengan

guru yang menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mitigasi bencana “menyelamatkan diri dari kebakaran”.



Gambar 4. 4Halaman 3

Pada halaman ketiga menampilkan gambar sang guru yang memberikan pemahaman tentang upaya pencegahan kebakaran seperti tidak boleh bermain api dan menyentuh kabel listrik sembarangan.



Gambar 4. 5Halaman 4

Pada halaman keempat menampilkan gambar sang guru menjelaskan apa saja langkah yang harus diambil apabila terjadi

kebakaran di sekolah. Seperti jangan panik, tetap tenang, ikuti arahan guru dan berjalan mengikuti jalur evakuasi.



Gambar 4. 6Halaman 5

Pada halaman kelima menampilkan gambar sang guru menjelaskan tentang bagaimana bentuk dan bunyi dari sebuah alarm peringatan kebakaran.



Gambar 4. 7Halaman 6

Pada halaman keenam menampilkan gambar alarm peringatan kebakaran berbunyi tandanya latihan simulasi menyelamatkan diri dari kebakaran akan segera dimulai.



Gambar 4. 8Halaman 7

Pada halaman ketujuh menampilkan gambar simulasi mulai dilakukan, anak-anak berjalan cepat mengikuti arahan guru melalui jalur evakuasi sambil menutup hidung dan mulut apabila ada asap menggunakan barang-barang seperti tangan, syal, sapu tangan masker dan tisu basah.



Gambar 4. 9Halaman 8

Pada halaman kedelapan menampilkan gambar anak-anak yang sdh berada pada titik kumpul atau titik aman yang berada dihalaman sekolah.



Gambar 4. 10Halaman 9

Pada halaman kesembilan menampilkan gambar yg sama degan halaman kedelapan tetapi pada teks box menjelaskan bahwa sang guru memerikan peringatan untuk tidak kembali kedalam gedung sampai petugas menyatakan aman.



Gambar 4. 11Halaman 10

Pada halaman kesepuluh menampilkan gambar salah satu anak yg terlihat takut dan ibu guru memberikan nasihat "apabila takut atau sedih ceritakan kepada guru atau orangtua"



Gambar 4. 12Halaman 11

Pada halaman kesebelas menampilkan gambar ibu guru dengan gestur tangan menunjukkan jempol menandakan bahwa anak-anak berhasil melaksanakan mitigasi bencana kebakaran dengan baik.



Gambar 4. 13Halaman 12

Pada halaman kedua belas menampilkan gambar anak-anak berdiri lebih dekat sambil berkata “kami siap” menandakan anak-anak telah selesai dan mengerti apa yang harus dilakukan apabila terjadi kebakaran.

c) Tampilan Penutup (*cover* Belakang)



Gambar 4. 14Cover Belakang

Pada *cover* belakang berisi tentang synopsis atau ringkasan singkat tentang isi buku dengan *background* sisi lain dari halaman dengan beberapa mainan untuk menunjukkan bahwa ini halaman sekolah.

Terakhir peneliti akan mendiskripsikan mengenai spesifikasi dari produk yang sudah dibuat. Adapun spesifikasi dari produk yang sudah dikembangkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Dilengkapi dengan gambar yang interaktif serta menarik dan teks yang tentunya mudah dipahami anak.
- 2) Ada 4 pokok materi yang dimasukan peneliti dalam buku cerita bergambar tersebut yakni : Upaya pencegah terjadinya kebakaran, langkah-langkah yang harus dilakukan saat kebakaran, bentuk dan bunyi alarm peringatan dan langkah-langkah yang harus diambil pasca kebakaran.

- 3) Buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan ini telah memenuhi aspek kriteria pendidikan baik itu dari segi isi materi serta tujuan pembelajaran.
- 4) Buku cerita bergambar ini di dalamnya mengandung prinsip pembelajaran artinya media ini digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Buku cerita bergambar ini diharapkan dapat memberikan visualisasi yang jelas terhadap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 5) Buku cerita bergambar ini dibuat bukan untuk menggantikan peran guru, tapi untuk membimbing peserta didik dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2. Validasi Media Animasi

Tahap validasi bertujuan untuk menguji keefektivitasan media yang dikembangkan baik itu dari segi isi ataupun materi. Validasi dilakukan oleh 2 orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media.

- a) Validasi Ahli Materi dilakukan oleh Ibu Dyah Ageng Pramesty K., M.Pd selaku validator ahli materi. Adapun hasil persentase kelayakan materi adalah 72,2% berada pada kategori layak dengan perbaikan. Berikut perumusannya:

Tabel 4. 1 Validasi Ahli Materi

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif (mengetahui sebab-akibat) anak usia 6-5 tahun				√
2	Penyajian materi dalam buku cerita mencakup upaya mencegah kebakaran		√		
3	Penyajian materi dalam buku cerita mencakup tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana kebakaran				√
4	Penyajian materi dalam buku cerita mencakup tindakan yang harus dilakukan setelah terjadi bencana kebakaran		√		
5	Penyampaian materi dalam media buku cerita mitigasi bencana kebakaran jelas dan runtut (upaya pencegahan kebakaran, tindakan yang dilakukan saat kebakaran, dan tindakan yang dilakukan setelah terjadi kebakaran)			√	
6	Ilustrasi gambar menggambarkan keseluruhan isi materi mengenai mitigasi bencana kebakaran (upaya pencegahan kebakaran, tindakan yang dilakukan saat kebakaran, dan tindakan yang dilakukan setelah terjadi			√	

	kebakaran)				
7	Cerita mitigasi bencana kebakaran dalam buku cerita berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari anak				√
8	Pemilihan kalimat cerita dalam buku mudah dipahami dan dimengerti anak				√

Pada validasi materi ini memiliki 8 item penilaian, dan nilai tertinggi yaitu 4 maka untuk mendapatkan skor maksimal digunakanlah rumus sebagai berikut:

Skor Maksimal = (butir penilaian) x Nilai Tertinggi

Skor Maksimal = 8 x 4 = 32

Sehingga didapatkan hasil skor maksimal yaitu 32, sedangkan skor yang diperoleh pada validasi materi ini sama yaitu sebanyak 26, kemudian untuk memperoleh persentase kelayakan media yang dikembangkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelayakan \%} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Kelayakan \%} = \frac{26}{32} \times 100$$

$$= 72,2\%$$

Maka dapat dikatakan kesimpulannya berdasarkan hasil persentase kelayakan di atas yaitu dengan hasil persentase 72,2% berada pada kategori layak dengan perbaikan. Uji validasi materi ini dilaksanakan selama 14 hari yang tentunya juga melalui beberapa

tahap revisi. Adapun yang perlu direvisi pada validasi materi ini yaitu ada penambahan scene atau adegan pada materi upaya pencegahan dan tindakan pasca kebakaran.

- b) Validasi Ahli Media dilakukan oleh Ibu Yokke Andini, SS., M.Pd selaku validator ahli materi. Adapun hasil persentase kelayakan materi adalah 92,5% berada pada kategori sangat layak. Berikut perumusannya:

Tabel 4. 2Validasi Ahli Materi

No	Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1	Warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar tidak mengganggu materi				√
2	Kesesuaian buku cerita bergambar dengan lingkungan belajar				√
3	Buku cerita bergambar mudah dioperasikan			√	
4	Buku cerita bergambar tampil menarik				√
5	Buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran				√
6	Keterkaitan gambar dan buku cerita bergambar dengan materi nyambung				√
7	Penyajian materi jelas			√	
8	Mempermudah peserta didik dalam memahami			√	

9	Ukuran teks dapat terbaca dengan baik				√
10	Konsistensi teks				√

Pada validasi media ini memiliki 10 item penilaian, dan nilai tertinggi yaitu 4 maka untuk mendapatkan skor maksimal digunakanlah rumus sebagai berikut:

Skor Maksimal = (butir penilaian) x Nilai Tertinggi

$$\text{Skor Maksimal} = 10 \times 4 = 40$$

Sehingga didapatkan hasil skor maksimal yaitu 40, sedangkan skor yang diperoleh pada validasi materi ini sama yaitu sebanyak 37, kemudian untuk memperoleh persentase kelayakan media yang dikembangkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelayakan \%} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Kelayakan \%} &= \frac{37}{40} \times 100 \\ &= 92,5\% \end{aligned}$$

Setelah selesai melakukan revisi dari kedua ahli dan hasilnya dapat diterima, maka dapat diketahui bahwasanya media yang sudah dikembangkan telah layak baik itu dari segi materi maupun isi.

Tabel 4. 3Gambaran hasil produkyang sudah di revisi

No	Masukan Validator	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Bagian cover depan	Pengubahan judul	-	
2	Bagian opening	Menambahkan pembukaan cerita, pada awal cerita penulis langsung memasuki materi pertama		
3	Penambahan reka adegan	Penambahan materi tentang upaya pencegahan terjadinya kebakaran	-	
		Dan penambahan materi tentang apa yang harus dilakukan pasca kebakaran	-	
4	Penambahan visualiasi gambar	Penambahan balon ucapan atau balon dialog untuk memvisualisasikan sang guru berbicara		

d. Implementasi

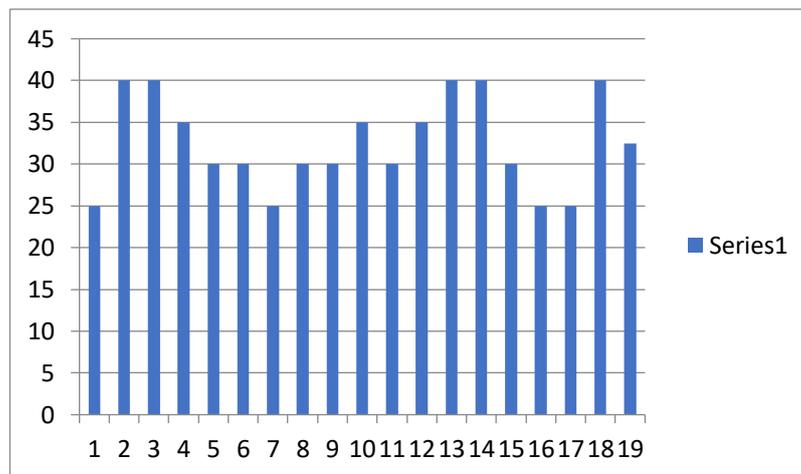
Selanjutnya adalah tahap implementasi, di mana buku cerita bergambar akan digunakan. Ini akan dilakukan untuk mengetahui seberapa baik buku cerita bergambar membantu anak memahami apa yang mereka pelajari. 18 peserta didik kelompok B2, bersama

dengan 1 guru pendamping, mengikuti penerapan media buku cerita bergambar. Untuk penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan desain one group pretest dan one group posttest. Hasil dari penerapan media Buku Cerita Bergambar dalam pendidikan mitigasi bencana di RA Samudera Raya Banjarmasin disajikan di sini.

Peneliti melakukan kegiatan *pretest* bertempat di ruang kelas B2 RA Samudera Raya Banjarmasin. Sebelum melakukan *pretest* peneliti melakukan kegiatan apersepsi terhadap peserta didik yang bertujuan untuk memberikan motivasi dalam pembelajaran. Selanjutnya anak kelas B2 akan diberikan pertanyaan-pertanyaan dari instrumen penilaian yang telah dibuat peneliti tanpa media apapun.

1) Kegiatan Pretest

Program	: Pemberian Pretest
Materi	: Pengenalan tentang bencana kebakaran, penyebab dan dampaknya
Sasaran	: Mengukur efektifitas buku cerita bergambar terhadap pemahaman anak B2 dalam pendidikan mitigasi bencana
Waktu	: 9.00 - 10.00 Wita
Tempat	: Ruang kelas B2



Saat dilakukan *pretest* terdapat banyak anak yang tidak mengetahui tentang visualisasi tentang bencana kebakaran. Terlihat pada *pretest* ini cukup banyak anak yang belum dapat memahami tentang materi. Disatu sisi ada beberapa anak yang dapat menyebutkan ciri-ciri dari bencana kebakaran namun belum dapat menyebutkan penyebab dan dampak dari terjadinya kebakaran. Selanjutnya dalam materi penyebab dan dampak, peserta didik B2 sama sekali belum apa saja penyebab dan dampak yg ditimbulkan dari kebakaran. Berikut hasil *pretest* yang sudah dilakukan oleh pendidik dan penulis :

No	Nama	Item jawaban					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Peserta didik 1	1	1	1	1	1	5	25
2	Peserta didik 2	2	2	1	1	2	8	40
3	Peserta didik 3	2	2	1	2	1	8	40
4	Peserta didik 4	2	1	2	1	1	7	35
5	Peserta didik 5	1	2	1	1	1	6	30

6	Peserta didik 6	1	2	1	1	1	6	30
7	Peserta didik 7	1	1	1	1	1	5	25
8	Peserta didik 8	1	2	1	1	1	6	30
9	Peserta didik 9	2	1	1	1	1	6	30
10	Peserta didik 10	2	2	1	1	1	7	35
11	Peserta didik 11	2	1	1	1	1	6	30
12	Peserta didik 12	2	2	1	1	1	7	35
13	Peserta didik 13	2	2	1	1	2	8	40
14	Peserta didik 14	2	2	1	1	2	8	40
15	Peserta didik 15	2	1	1	1	1	6	30
16	Peserta didik 16	1	1	1	1	1	5	25
17	Peserta didik 17	1	1	1	1	1	5	25
18	Peserta didik 18	2	2	1	1	2	8	40
							6,5	32,5

2) *Treatment 1*

Selanjutnya adalah pemberian *treatment*. Anak-anak akan diberikan perlakuan/*treatment* oleh pendidik dengan buku cerita bergambar yang sudah dikembangkan.

Program	: Treatment 1
Materi	: Pemahaman tentang penyebab dan upaya pencegahan terjadinya kebakaran
Sasaran	: Mengukur efektifitas buku cerita bergambar terhadap pemahaman anak B2 dalam pendidikan mitigasi bencana
Waktu	: 9.00 - 10.00 Wita
Tempat	: Ruang kelas B2

Pada pemberian *treatment 1* ini berjalan dengan baik, Terlihat anak lebih fokus, aktif dan cepat memahami dari materi pembelajaran

sebelumnya. Materi yang diberikan disini adalah penyebab dan upaya pencegahan terjadinya kebakaran. Setelah anak diberikan perlakuan anak sudah tau apa saja yang dapat menimbulkan dan upaya pencegahan terjadinya bencana kebakaran.

3) *Treatment 2*

Program	:	<i>Treatment 2</i>
Materi	:	Pemahaman tentang upaya yang dilakukan apabila terjadi kebakaran dan pasca kebakaran
Sasaran	:	Mengukur efektifitas buku cerita bergambar terhadap pemahaman anak B2 dalam pendidikan mitigasi bencana
Waktu	:	9.00 - 10.00 Wita
Tempat	:	Ruang kelas B2

Selanjutnya peneliti melanjutkan pemberian *treatment 2* yaitu tentang upaya yang harus dilakukan apabila terjadi kebakaran. Disini anak-anak lebih aktif dalam memahami materi dan anak-anak dapat menyebutkan langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran.

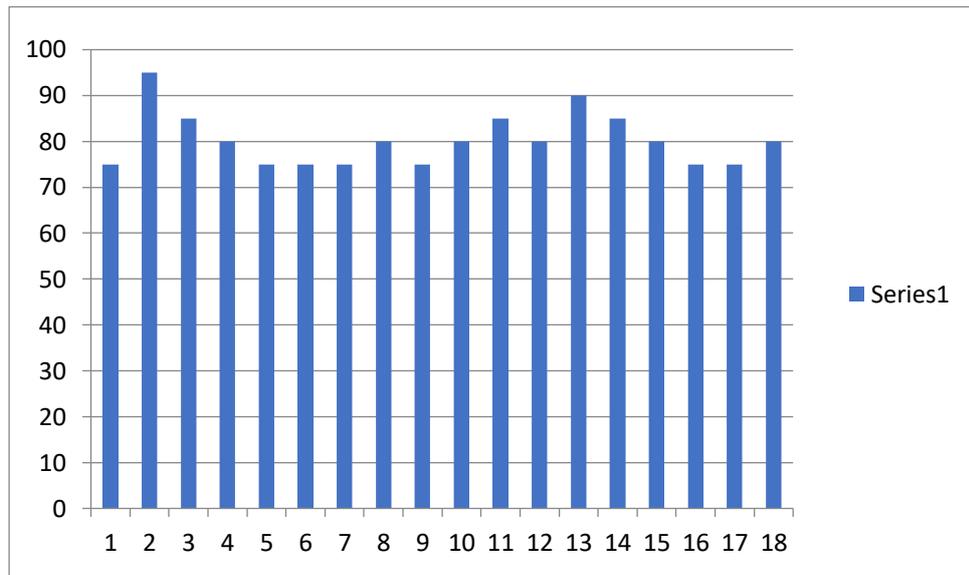
4) *Treatment 3*

Program	:	<i>Treatment 3</i>
Materi	:	Pemahaman tentang mitigasi bencana kebakaran melalui praktek
Sasaran	:	Mengukur efektifitas buku cerita bergambar terhadap pemahaman anak B2 dalam pendidikan mitigasi bencana
Waktu	:	9.00 - 10.00 Wita
Tempat	:	Ruang kelas B2

Setelah memberikan materi tentang mitigasi bencana kebakaran tentang penyelamatan diri, selanjutnya pendidik mengajak anak-anak B2 untuk melakukan demonstrasi langkah-langkah yang mereka sudah ketahui tentang apa saja yang harus dilakukan apabila terjadi bencana kebakaran.

5) *Pemberian Posttest*

Program	:	<i>Pemberian Posttest</i>
Materi	:	Pemahaman tentang kebakaran, penyebab, upaya pencegahan, tindakan yang harus diambil saat terjadi kebakaran dan tindakan pasca kebakaran
Sasaran	:	Mengukur efektifitas buku cerita bergambar terhadap pemahaman anak B2 dalam pendidikan mitigasi bencana
Waktu	:	9.00 - 10.00 Wita
Tempat	:	Ruang kelas B2



Terlihat dari hasil *pretest* terlihat media yang dikembangkan sudah memberikan hasil yang sangat baik. Anak lebih aktif dan mudah memahami materi, tentunya anak juga senang dan tidak bosan dalam pembelajaran. Diakhir kegiatan *posttest* ini pendidik dan peneliti juga memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk melihat seberapa memahaminya anak dari materi yang disampaikan melalui media buku cerita bergambar. Berikut hasil *posttest* tersebut.

No	Nama	Item jawaban					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Peserta didik 1	3	3	3	3	3	15	75
2	Peserta didik 2	4	4	4	3	4	19	95
3	Peserta didik 3	4	3	3	4	3	17	85
4	Peserta didik 4	4	3	3	3	3	16	80
5	Peserta didik 5	3	3	3	3	3	15	75
6	Peserta didik 6	3	3	3	3	3	15	75
7	Peserta didik 7	3	3	3	3	3	15	75
8	Peserta didik 8	4	3	3	3	3	16	80
9	Peserta didik 9	3	3	3	3	3	15	75
10	Peserta didik 10	4	3	3	3	3	16	80
11	Peserta didik 11	4	3	4	3	3	17	85
12	Peserta didik 12	4	3	3	3	3	16	80
13	Peserta didik 13	4	4	3	4	3	18	90
14	Peserta didik 14	4	4	3	3	3	17	85
15	Peserta didik 15	4	3	3	3	3	16	80
16	Peserta didik 16	3	3	3	3	3	15	75
17	Peserta didik 17	3	3	3	3	3	15	75
18	Peserta didik 18	4	3	3	4	3	17	80
							16,11	80,27

e. Evaluasi

Setelah tahap implementasi maka selanjutnya adalah tahap *evaluation* adalah tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Disini penulis memakai jenis evaluasi formatif yang bertujuan untuk merevisi dan meningkatkan efektivitas serta daya tarik produk yang

dikembangkan yaitu Buku Cerita Bergambar, evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran tatap muka.

Setelah melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS 16 yang sudah peneliti lakukan.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.224	18	.018	.855	18	.010
Posttest	.215	18	.027	.847	18	.008

a. Lilliefors Significance Correction

keterangan:

Dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05

Sedangkan data yang tidak berdistribusi normal memiliki nilai sig < 0,05

Terlihat dari tabel di atas nilai sig ternyata lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal artinya dalam penelitian ini tidak bisa menggunakan uji statistik parametrik. Untuk itu peneliti memakai uji wilcoxon sebagai jalan alternatif untuk melihat adanya keefektivitasan

Buku Cerita Bergambar terhadap pemahaman belajar anak

B2. Berikut perumusannya:

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	18 ^b	9.50	171.00
	Ties	0 ^c		
	Total	18		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^b

	Posttest - Pretest
Z	-3.804 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dasar pengambilan keputusan uji Wilcoxon:

1. Jika nilai Asymp.Sig. < 0,05, maka buku cerita bergambar berpengaruh pada pemahaman anak B2

2. Jika nilai *Asymp.Sig.* > 0,05, maka buku cerita bergambar tidak berpengaruh pada pemahaman anak B2

Terlihat dari *output "Test Statistics"* diketahui *Asmp. Sig* (2-tailed) sebesar ,000 atau dapat juga dikatakan $0,00 < 0,05$. Artinya dari hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwasanya buku cerita bergambar berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman belajar anak B2. Berikut interpretasi uji wilcoxon yang sudah penulis lakukan:

- 1) *Negative Rank* atau selisih (negatif) antara hasil belajar anak B2 dalam kegiatan *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai *N*, *Mean Rank* maupun *Sum Rank*. Artinya nilai 0 menunjukkan tidak adanya pengurangan ataupun penurunan dari nilai *pretest* dan *posttest*.
- 2) *Positive Rank* atau selisih (positif) antara hasil belajar anak B2 dalam kegiatan *pretest* dan *posttest* dengan hasil nilai *N* sebesar 18. Artinya ke 18 peserta didik mengalami peningkatan belajar yang sangat baik. Sedangkan rata-rata peningkatan tersebut sebesar 9,50, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Rank* adalah sebesar 171,00.
- 3) *Ties* adalah hasil kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, pada uji yang sudah dilakukan penulis

mendapatkan hasil *t*-test sebesar 0, artinya tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

B. Pembahasan

Penelitian yang berjudul Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini di RA Samudera Raya Banjarmasin, yang dikembangkan menggunakan metode model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

Beragam alasan yang menjelaskan mengapa masih sedikit sekolah PAUD yang menyelenggarakan pendidikan mitigasi bencana, antara lain tidak ada penjelasan pada kurikulum, kurangnya pemahaman dan keterampilan guru tentang bencana alam dan cara menyelamatkan diri dari bencana alam, dan terbatasnya kajian dan praktek implementasi dari metode pembelajaran yg bisa dijadikan contoh. Salah satu alternatif pendidikan mitigasi bencana untuk anak usia dini adalah dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Dalam memberikan materi mitigasi bencana kepada anak usia dini harus dibuat menarik agar anak tidak mudah bosan dan termotivasi untuk belajar. Perlunya media sebagai salah satu alat yang dapat membantu pendidik untuk memberikan

pembelajaran sehingga materi lebih mudah diterima. Adapun jenis-jenis media ajar sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang akan disampaikan. Media ajar dapat dikategorikan berdasarkan bentuk dan cara penyampaiannya, mulai dari media yang sederhana hingga yang berbasis teknologi modern.²

salah satu jenis media ajar adalah media visual. Media ini hanya melibatkan indera penglihatan dan biasanya digunakan untuk memperjelas konsep atau informasi secara visual. Buku cerita bergambar diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi mitigasi bencana kepada anak. Penyampaian informasi melalui media buku cerita bergambar mampu menghadirkan cerita yang hidup dan memikat bagi pembaca anak-anak. Ilustrasi yang cerah, kreatif, dan menggugah imajinasi membantu membawa cerita serta karakter-karakternya menjadi lebih nyata dan dekat di mata anak-anak. Selain itu, buku cerita bergambar mampu menyampaikan pesan-pesan kompleks atau abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Ilustrasi yang mendukung teks cerita membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit atau abstrak dengan cara yang visual dan konkret.³

Selain itu, buku cerita bergambar tentang mitigasi bencana juga bertujuan untuk merangsang imajinasi dan

²Khotimah, Husnul, Asep Supena, and Nandang Hidayat. "Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual." *Jurnal Pendidikan Anak* 8.1 (2019): 17-28.

³Sri Wulandari, "Perancangan Buku Bergambar Cerita Rakyat Karampuang" (2018).

kreativitas anak-anak. Dengan menyajikan cerita-cerita yang menarik dan menghibur, buku tersebut diharapkan dapat menginspirasi anak-anak untuk berpikir kritis, menciptakan solusi-solusi baru, dan menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Selanjutnya, tujuan dari pembuatan buku cerita bergambar tentang mitigasi bencana adalah untuk membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan yang mungkin dirasakan oleh anak-anak terhadap bencana. Dengan menyajikan informasi secara terstruktur dan terukur, buku cerita tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bencana dan memberikan rasa percaya diri kepada anak-anak dalam menghadapinya⁴

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa buku cerita bergambar memberikan edukasi yang singkat, jelas dan mudah dipahami oleh anak. Namun belum ada yang mengembangkan buku cerita bergambar tentang mitigasi bencana kebakaran untuk pendidikan anak usia dini. Sehingga penelitian ini menjadi kebaruan dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian Maila D.H Raihim dan Fira Widiastuti dengan judul “pembelajaran mitigasi bencana alam gempa bumi untuk anak usia dini melalui buku bacaan bergambar” menyatakan bahwa Buku bergambar sudah banyak

⁴Dewi, “Analisis Buku Anak Seri Pengetahuan Bencana Alam" Yuk, Cegah Kebakaran".”

digunakan untuk mengenalkan berbagai konsep, yang kadang rumit atau kompleks, kepada anak usia dini. Buku bergambar memberikan informasi terkait konsep tersebut dan memotivasi anak untuk meniru tindakan positif yang diceritakan pada buku. Cerita dan dongeng menginspirasi dan memotivasi anak untuk berperilaku prososial.⁵ Pada penelitian Melina Yuli Dkk yang berjudul “pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman anak tentang mitigasi bencana” menyatakan bahwa Buku cerita bergambar yang dikembangkan merupakan media visual berbentuk buku yang mudah digunakan dan mampu memberikan gambaran/representasi kejadian bencana sesuai dengan perkembangan kognitif anak sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu, buku ini dinyatakan layak dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam memberikan materi mitigasi bencana.⁶

Untuk menguji kelayakan buku cerita bergambar yang dikembangkan Peneliti melakukan uji validasi dengan ahli materi dan ahli media untuk menentukan kualitas buku cerita bergambar yang telah dibuat. Hasil validasi dari masing-masing validator kemudian diperiksa. Validator ahli materi mendapatkan persentase 72,2% berada pada kategori layak dengan beberapa catatan perbaikan, dan validator ahli media juga mendapatkan

⁵RAHIEM, Maila; WIDIASTUTI, Fira. Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi untuk Anak Usia Dini melalui Buku Bacaan Bergambar. 2020.

⁶Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Anak Tentang Mitigasi Bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 76-86.

persentase 92,2% berada pada kategori sangat layak, dengan beberapa catatan untuk perbaikan. Berdasarkan hasil validasi di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian validasi buku cerita bergambar sudah sah atau sangat layak digunakan.

Buku cerita bergambar setelah disesuaikan dengan rekomendasi dan masukan validator, buku cerita bergambar akan diteapkan di RA Samudera Raya Banjarmasin Selatan. Tujuan dari penerapan buku cerita bergambar ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran dengan media buku cerita bergambar dalam mitigasi bencana kebakaran terhadap hasil belajar siswa di kelompok B2. Kemudian buku cerita bergambar diterapkan oleh pendidik kepada anak kelompok B2 dengan jumlah responden 18 orang peserta didik, dimana pada tahap ini pendidik dan peneliti melakukan kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk melihat hasil belajar anak sebelum dan sesudah diterapkannya buku cerita bergambar pendidikan mitigasi bencana kebakaran. Hasil *pretest* yang didapat dengan rata-rata nilai sebesar 32,5. Sedangkan hasil rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,27.

Selanjutnya, peneliti menganalisis data menggunakan statistik nonparametrik, yaitu uji wilcoxon, untuk mengetahui apakah buku cerita bergambar membantu anak memahami apa yang mereka pelajari. Hasil akhir menunjukkan bahwa buku cerita bergambar pendidikan berpengaruh secara signifikan

terhadap pemahaman belajar anak B2, dengan nilai $Asmp. Sig (2-tailed) 0,001$ atau dapat juga disebut $0,001 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mengubah kemampuan dan keterampilan anak sehingga mereka lebih aktif, termotivasi, dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Anak-anak B2 juga memiliki kemampuan untuk memahami materi dengan cepat dan mempelajari keadaan yang nyata melalui simulasi.

Dalam proses pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini di RA Samudera Raya Banjarmasin, dilakukan analisis kebutuhan yang mencakup tiga aspek penting, yaitu kebutuhan peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendukung. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakteristik anak usia dini.

1. Kebutuhan Peserta Didik

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat dan unik. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, aktif, serta lebih mudah belajar melalui media visual dan aktivitas bermain. Berdasarkan hasil observasi di RA Samudera Raya, ditemukan bahwa anak-anak belum memiliki pengetahuan dasar terkait mitigasi bencana kebakaran. Hal ini menunjukkan pentingnya menghadirkan media pembelajaran

yang dapat memperkenalkan konsep pencegahan dan penanganan kebakaran secara sederhana namun efektif.

Oleh karena itu, anak-anak membutuhkan media pembelajaran yang menarik, seperti buku cerita bergambar dengan warna dan ilustrasi yang mencolok, serta narasi yang mudah dipahami. Media ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif anak dalam memahami tindakan yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah kebakaran terjadi.

2. Kebutuhan Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan guru di RA Samudera Raya, diketahui bahwa belum terdapat kurikulum khusus yang membahas pendidikan mitigasi bencana, termasuk kebakaran. Meskipun demikian, beberapa guru telah mencoba menyisipkan pesan-pesan pencegahan kebakaran dalam pembelajaran secara informal, menggunakan media gambar yang disediakan secara mandiri.

Kondisi ini menunjukkan perlunya integrasi materi mitigasi bencana ke dalam kurikulum PAUD, baik melalui RPPH, RPPM, maupun program semester. Pengembangan buku cerita bergambar menjadi alternatif strategis dalam menyisipkan materi mitigasi secara terstruktur dan menyenangkan. Model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini

memberikan pendekatan sistematis dalam merancang media yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum anak usia dini.

3. Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran di RA Samudera Raya terbilang terbatas, terutama dalam hal media yang secara khusus membahas mitigasi kebakaran. Guru mengandalkan alat peraga visual sederhana dan belum tersedia media pembelajaran terstandar yang mendukung materi kebencanaan.

Kebutuhan akan media pembelajaran yang relevan sangat diperlukan. Buku cerita bergambar hadir sebagai solusi yang tidak hanya menyampaikan informasi secara visual dan naratif, tetapi juga dapat dijadikan sebagai media utama dalam proses pembelajaran yang tematik dan kontekstual. Selain itu, untuk mendukung pemahaman praktis, lembaga pendidikan juga membutuhkan alat simulasi sederhana seperti jalur evakuasi, gambar rambu-rambu keselamatan, dan materi visual tambahan lainnya yang sesuai dengan kapasitas anak usia dini.